

ORIGINAL ARTICLE

PENCEGAHAN *STUNTING* MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN CALON PENGANTIN TENTANG PREDIKSI TINGGI, BERAT BADAN BALITA SERTA BERAT BADAN IBU HAMIL DI DESA NOTOREJO KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG

Achmad Djunawan ^{a*}, M. Alexander Mujiburrahman ^b, M. Risya Rizki ^a, Puriyanti ^a

^a *Departement of Hospital Administration, Stikes Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo*

^b *Department of of Government Science, Brawijaya University*

*Corresponding Author: achmadjuna@gmail.com



ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p>Article history Received (September 2nd, 2024) Revised (January 2nd, 2025) Accepted (February 16th, 2025)</p> <p>Keywords <i>Stunting; Toddlers; Pregnant women</i></p>	<p><i>Stunting is a chronic nutritional problem in toddlers indicated by low weight and height of toddlers. Stunting is a chronic nutritional problem in toddlers indicated by low weight and height of toddlers. Therefore, efforts are needed to prevent stunting with the active involvement of all components of society. This study aims to improve the understanding of prospective brides and grooms regarding the prediction of toddler weight and height and the weight of pregnant women with a counseling method through material presentation. The results of this counseling are that the knowledge of prospective brides increased by 4.67 points. So that with the counseling, it can increase the knowledge of prospective brides about the prediction and prevention of stunting.</i></p>

Jurnal Abdimas jatibara is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan RS Dr. Seotomo (STIKES YRSD Seotomo).

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Website: <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/IAJ>

E-mail: jurnalabdimas@stikes-yrsds.ac.id

PENDAHULUAN

Berdasarkan SDGs (*Sustainable Development Goals*) nomor 2 dapat kita ketahui bahwa segala bentuk malnutrisi, mencakup masalah gizi seperti *stunting* harus segera dihapuskan (1). Pemantauan status gizi balita berdasarkan umur, berat badan (BB), dan tinggi badan (TB) adalah indikator kesehatan program SDGs nomor 2. Hasil pemeriksaan antropometri yang menunjukkan tinggi badan berdasarkan umur lebih rendah pada balita pada umumnya bisa dikatakan *stunting* (2). Peraturan Presiden No. 72 tahun 2021 mendefinisikan *stunting* sebagai gangguan perkembangan dan pertumbuhan anak yang disebabkan oleh infeksi berulang dan kekurangan gizi. Gangguan tersebut ditandai oleh panjang atau tinggi badan di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri kesehatan (3). Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO menyatakan bahwa *stunting* ditunjukkan sebagai kondisi pendek atau sangat pendek berdasarkan usia kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan. Kekurangan nutrisi, infeksi berulang atau kronis dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) juga dianggap sebagai penyebab *stunting* (4,5). Pada tahun 2022, prevalensi *stunting* di kalangan anak-anak di bawah lima tahun di Indonesia sebesar 31,8%. Nilai tersebut menempatkan Indonesia di urutan ke-10 di Asia Tenggara, berdasarkan data *Asian Development Bank*. Kemudian pada tahun 2022, prevalensi *stunting* di Indonesia berhasil turun menjadi 21,6% (6).

Stunting menjadi masalah yang sangat serius karena efeknya yang panjang yang memengaruhi kehidupan masyarakat dan akhirnya berdampak ke negara secara keseluruhan. Saat dewasa, anak yang mengalami *stunting* cenderung mudah sakit, penurunan kemampuan kognitif, perkembangan fungsi tubuh yang tidak seimbang, dan postur tubuh yang tidak ideal. Masalah rendahnya ekonomi, kesulitan pangan, status gizi ibu ketika hamil, bayi berat badan

bayi lahir rendah (BBLR), pola asuh anak yang buruk, status gizi kurang, sanitasi buruk, dan ketersediaan air adalah beberapa faktor yang dapat menyebabkan *stunting* (7).

Berdasarkan data SSGI dapat diketahui bahwa angka stunting di Jawa Timur pada tahun 2022 masih 19,2. Sedangkan di Tulung Agung masih 17,3. Masih tingginya angkanya stunting di Tulungagung perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diselesaikan. Salah satu pencegahan stunting dimulai dari calon ibu atau dalam konteks ini adalah calon pengantin. Pengantin perlu memahami tentang stunting, dan cara pencegahan termasuk bagaimana memprediksi agar tidak sampai terjadi stunting pada bayi dan balitanya. Berdasarkan data dari unicef tahun 2021, di Indonesia 8% perempuan kekurangan berat badan dan 44% kelebihan berat badan. Selama kehamilan dan menyusui kebutuhan akan zat gizi meningkat pesat hampir setengah (49%) ibu di Indonesia mengalami anemia, ibu yang memiliki anemia sebelum atau setelah kehamilan cenderung memiliki bayi dengan berat badan lahir rendah. Bayi-bayi ini lebih beresiko mengalami stunting.

Tahun 2045 merupakan target Indonesia emas. 21 tahun lagi bayi yang lahir tahun ini akan menjadi manusia produktif yang akan menggantikan kelompok dari generasi millennial. Data tersebut menjadi landasan untuk pengabdian kepada masyarakat dengan topik Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin tentang Prediksi Tinggi, Berat badan Balita Serta Berat Badan Ibu Hamil di Desa Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2024 di Balai Desa Notorejo, Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah calon pengantin baik wanita maupun pria. Metode kegiatan pengabdian melalui penyuluhan dengan presentasi materi (pengertian *stunting*, bahaya *stunting*, pencegahan dan penanganan *stunting*), praktek memprediksi tinggi atau Panjang balita dan berat badan balita, tanya jawab serta mengisi kuesioner



Gambar 1 Bagan Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap pertama adalah perizinan yang meliputi rapat persiapan panitia dan pembagian tugas, dan perizinan itu sendiri. Tahap kedua adalah persiapan penyuluhan meliputi penyusunan rencana detail pelaksanaan kegiatan. Rencana detail pelaksanaan kegiatan termasuk pembagian tugas saat kegiatan. Perencanaan lain terkait sarana prasarana seperti sound system, konsumsi, leaflet, presensi, kuesioner, dan alat tulis. Tahap ketiga adalah pelaksanaan penyuluhan dengan pemaparan materi yang dilakukan selama 4 jam mulai jam 08.00 – 12.00 kepada seluruh peserta dengan jumlah 20 orang. Pemaparan terdiri atas sambutan, penyampaian materi, dan tanya jawab, dan terakhir penutup. Sebelum penyampaian materi, panitia memberikan kuesioner *pretest*. Setelah penyampaian materi panitia memberikan kuesioner *posttest*. Tahap keempat adalah evaluasi. Evaluasi terdiri atas pelaksanaan kegiatan dan evaluasi peningkatan pengetahuan ibu melalui uji beda. Sebelum melakukan uji beda hasil *pretest* dan *posttest*, pelaksana pengabdian masyarakat melakukan uji normalitas 1 *sample Kolmogorov Smirnov*. Pelaksana pengabdian masyarakat menggunakan uji T berpasangan untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan calon pengantin yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan persiapan. Panitia menyiapkan lembar presensi, *pretest*, *posttest*, alat tulis, konsumsi. Pada saat pelaksanaan penyuluhan, kegiatan tersebut dapat terselenggara tepat waktu yaitu pukul 08.00. Panitia tidak merasa ada kesulitan dalam kegiatan ini. Beberapa alat yang dibawa seperti *speaker*, *microphone*, layar, maupun LCD digunakan dengan optimal. Kegiatan disiapkan dan dibuka oleh MC. Ada beberapa peserta yang belum hadir saat pembukaan ini, tetapi kegiatan tetap dimulai sesuai jadwal.



Gambar 3 Registrasi Peserta



Gambar 2 Kegiatan pengisian pre test

Penyuluhan dilakukan Pemateri dengan media penyuluhan yaitu power point. Penyuluhan dilakukan dengan tahapan:

1. Perkenalan diri
2. Menjelaskan siklus *stunting*
3. Menjelaskan tentang buku pink
4. Menjelaskan grafik peningkatan berat badan ibu hamil
5. Menjelaskan strategi peningkatan berat badan ibu hamil
6. Menjelaskan grafik berat badan balita menurut umur
7. Menjelaskan grafik panjang badan balita menurut umur
8. Menjelaskan prediksi peningkatan berat badan dan tinggi badan
9. Menjelaskan strategi untuk keluar dari zona merah



Gambar 5 Persiapan dan Pembukaan oleh MC



Gambar 4 Paparan Materi

Peserta sangat antusias dalam mendengarkan paparan dari pemateri. Selain menjelaskan tentang materi, penyuluh juga menjelaskan tentang upaya nyata pencegahan *stunting* berdasarkan pengalaman. Pemateri memberikan penjelasan tentang bagaimana terhindar dari *stunting* padahal memiliki risiko tinggi untuk terjadinya *stunting*. *Stunting* tidak selalu dialami oleh balita yang orang tuanya dibawah garis kemiskinan. *Stunting* bisa juga dialami oleh balita dengan keluarga yang cukup mampu. *Stunting* bisa juga disebabkan oleh *intake* dari balita tersebut.



Gambar 6 Pertanyaan dari peserta penyuluhan



Gambar 7 Penutupan dan Foto Bersama

Pembahasan

Salah satu tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta. Salah satu bentuk untuk membuktikan hal ini adalah dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest* seperti pada tabel berikut.

Tabel 1 Rerata Hasil Pretest dan Posttest

No	Indikator	Rerata Pretest	Rerata Posttest
1	Pemahaman tentang kapan harus mencegah stunting	3,75	4,67
2	Pemahaman tentang bagaimana memperkirakan kenaikan berat badan saat hamil	3,33	4,5
3	Pemahaman tentang bagaimana cara memperkirakan berat badan dan tinggi badan balita	3,33	4,33
4	Pemahaman tentang bagaimana cara penanggulangan stunting pada anak	3,5	4,42
5	Pemahaman tentang posyandu ibu hamil dan balita sebagai upaya mendeteksi lebih awal tentang stunting	3,92	4,58
Σ Rerata		17,83	22,50

Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1, rerata pemahaman responden meningkat jika dibandingkan dengan sebelum mendapatkan materi. Hasil uji normalitas menggunakan uji 1 sample *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi ***pretest* 0,753 dan *posttest* 0,683**. Hal ini berarti bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk uji T berpasangan. Signifikansi hasil uji T berpasangan yaitu 0,019, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Nilai *mean pretest* yaitu 17,83 dan nilai *mean posttest* yaitu 22,50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peserta tentang memprediksi dan menangani *stunting* meningkat sebesar 4,67 point setelah mendapatkan penyuluhan ini.

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Astuti. Astuti melaksanakan pengabdian masyarakat di Kecamatan Jatibara Kabupaten Sumedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa gerakan pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan kader posyandu melalui pelatihan dan event HKN. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat untuk mencegah *stunting* (23). Berdasarkan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa pengetahuan memberikan

pengaruh positif dalam upaya penanganan *stunting*. Ada kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus seperti pengetahuan tentang pencegahan *stunting*. Penyuluhan dapat menyebabkan peningkatan rerata skor pengetahuan masyarakat yang cukup signifikan. Salah satu predisposisi yang mendorong seseorang untuk berperilaku positif adalah pengetahuan. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku masyarakat untuk mencegah *stunting* sejak dini (24).

Selanjutnya, hasil dari pengabdian masyarakat untuk pencegahan *stunting* oleh Laili menunjukkan bahwa responden lebih memahami pencegahan *stunting* setelah diberikan penyuluhan. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua tidak tahu definisi *stunting* dan cara mencegahnya. Namun setelah diberikan penyuluhan, hasil *posttest* lebih tinggi daripada *pretest* yang berarti bahwa terjadi peningkatan pengetahuan orang tua tentang definisi *stunting* dan cara mencegahnya (25). Hasil penelitian tentang Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Balita oleh Utaminingtyas juga menemukan bahwa, berdasarkan hasil uji statistik terdapat perbedaan secara signifikan dalam pengetahuan ibu balita tentang gizi seimbang sebelum dan setelah diberikan penyuluhan (26). Hal ini dapat dilihat dari perubahan pengetahuan yang diharapkan dari penyuluhan kesehatan (27–29).

Kegiatan seperti ini sesuai jika yang menjadi sasaran adalah calon ibu atau calon pengantin. Kegiatan ini akan lebih tepat guna bagi ibu yang akan memiliki anak. Sehingga solusi paling tepat untuk *stunting* yang terjadi saat ini adalah perbaikan gizi dan status kesehatan balita. Puspita menjelaskan bahwa upaya lain yang dapat menurunkan risiko *stunting* adalah pendampingan bagi keluarga berisiko *stunting* (30).

Pada saat pelaksanaan pengabdian masyarakat terdapat balita usia hampir 2 tahun yang mengalami *stunting*. Perbaikan *stunting* dapat dikatakan cukup terlambat karena harusnya perbaikan gizi harusnya sejak sebelum ibu hamil. Sejalan dengan temuan lain sebaiknya pemenuhan gizi itu pada ibu hamil, ibu melahirkan dan anak sebelum usia 2 tahun (31). Kegiatan selanjutnya yang bisa dilakukan adalah menyalurkan informasi dalam skala luas dengan sasaran wanita yang akan memiliki balita. Bentuk penyampaian informasi tidak selalu di ruangan. Distribusi informasi bisa dalam bentuk media sosial. Menggunakan media sosial bisa jauh lebih cepat dan mudah (32). Selain itu, penggunaan media sosial pada konteks tertentu dapat dikatakan efektif (33–35).

Berdasarkan penyuluhan ini upaya yang dapat dilakukan oleh stakeholder adalah meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting* dan cara memprediksi karena tidak semua ibu memahami itu. Kami mendorong segala aspek masyarakat maupun pemerintah untuk mendukung upaya peningkatan pengetahuan calon ibu tentang pencegahan khususnya prediksi berat badan dalam mencegah *stunting*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta terkait prediksi tinggi, berat badan balita serta berat badan ibu hamil. Target yang hendak dicapai dalam pengabdian masyarakat ini adalah peserta mampu mengetahui pencegahan *stunting*. Pengujian efektifitas pengabdian masyarakat ini melalui *pretest* dan *posttest*. Hasil yang dicapai yaitu terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang prediksi tinggi, berat badan balita serta berat badan ibu hamil dan pencegahan *stunting*. Rekomendasi yang kami berikan kepada stakeholder adalah memperluas distribusi informasi tentang *stunting*, cara penanganan dan pencegannya khususnya pada calon pengantin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada perangkat Desa Notorejo karena telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Roediger R, Hendrixson DT, Manary MJ. A roadmap to reduce stunting. *Am J Clin Nutr.* 2020;112(Supplement_2):773S-776S.
2. Doctor H V, Nkhana-Salimu S. Trends and determinants of child growth indicators in malawi and implications for the Sustainable Development Goals. *AIMS Public Health.* 2017;4(6):590.
3. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021.
4. Saadah N, Kp S. Modul Deteksi Dini Pencegahan dan Penanganan Stunting. Scopindo Media Pustaka; 2020.
5. Nirmalasari NO. Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam.* 2020;14(1):19–28.
6. Humas BKPK. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/angka-stunting-tahun-2022-turun-menjadi-216-persen/>. 2023. Angka Stunting Tahun 2022 Turun Menjadi 21,6 Persen.
7. Titaley CR, Ariawan I, Hapsari D, Muasyaroh A, Dibley MJ. Determinants of the stunting of children under two years old in Indonesia: A multilevel analysis of the 2013 Indonesia basic health survey. *Nutrients.* 2019;11(5):1106.
8. Pivnenko K, Eriksen MK, Martín-Fernández JA, Eriksson E, Astrup TF. Recycling of plastic waste: Presence of phthalates in plastics from households and industry. *Waste Management.* 2016;54:44–52.
9. Singh J, Ordoñez I. Resource recovery from post-consumer waste: important lessons for the upcoming circular economy. *J Clean Prod.* 2016;134:342–53.
10. Merrington A. Recycling of Plastics. In 2016. p. 167–89.
11. Ragaert K, Delva L, Van Geem K. Mechanical and chemical recycling of solid plastic waste. *Waste Management.* 2017;69:24–58.
12. Hernawati D, Amin M. Analisis Self Efficacy Mahasiswa Melalui Kemampuan Presentasi di Kelas. *Education and Human Development Journal.* 2017 Feb 3;2(1 SE-Articles).
13. Agustin D. Desain Booth Display Ramah Lingkungan Untuk Pemasaran Produk Olahan Hasil Tambak. *Jurnal Envirotek.* 2018;10(1):53–8.
14. Gargiulo RM, Bouck EC. *Special Education in Contemporary Society: An Introduction to Exceptionality.* Incorporated, editor. Sage Publications; 2019.
15. Anita RR, Puspitasari C. Penerapan Olahan Limbah Kantong Plastik Dengan Teknik Crochet Sebagai Unsur Dekoratif Pada Produk Fesyen. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa.* 2019;7(1):81–91.
16. Arico Z, Jayanthi S. Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk Kreatif Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.* 2018;1(1):1.
17. Nasution AS, Oktalaksana KN, Amalia N, Azizah NR, Rahmah S, Sari W. Meningkatkan Kesedaran Masyarakat Ciwaringin Tanah Sewa Tentang Pentingnya Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19. 2021;4(5):1043–9.
18. Muhsinin S, Dinata DI, Andriansyah I, Asnawi A. Peningkatan Potensi Ibu Rumah Tangga dalam Mengolah Sampah Organik Rumah Tangga Menggunakan Metode Takakura di Desa Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat.* 2019;4(2):179–86.
19. Hasan AD. Study of Decorative Variety in Gorontalo Karawo Fabric in Aesthetic and Symbolic Elements. *ARTic.* 2019;3:121–34.

20. Zainuddin D, Wiratmani E, Usman R. Pengabdian Kepada Masyarakat Anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Cinere dan Kelurahan Gandul Depok Jawa Barat. *Abdimas Universal*. 2019 Oct 31;1(2 SE-):1–4.
21. Sholihah FA, Normaladewi A, Laksono PT. Pengolahan Plastik Bekas Menjadi Bantal Hias Di Desa Ngempit Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*. 2019;2(1):9.
22. Savitha AK, Gopalakrishnan S. Determinants of acute respiratory infections among under five children in a rural area of Tamil Nadu, India. *J Family Med Prim Care*. 2017;6(2):169–70.
23. Astuti S. Upaya Promotif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pencegahan Stunting dengan Media Integrating Carddi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2018;2(6):466–9.
24. Hamzah B. Gerakan pencegahan stunting melalui edukasi pada masyarakat di desa muntoi kabupaten bolaang mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*. 2020;1(4):229–35.
25. Laili U, Andriani RAD. Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*. 2019;5(1):8–12.
26. Utaminingtyas F. Efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang pada balita di Kelurahan Tingkir Lor, Kota Salatiga. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*. 2020;7(1):171–84.
27. Fitriyani FF. Edukasi Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Di Desa Tamiang Kabupaten Tangerang. *Jurnal Abdimas Indonesia*. 2022;2(3):310–5.
28. Susilowati L, Trisetianingsih Y, Nursanti I. Pencegahan Stunting Pada Balita Selama Masa Pandemi Covid-19 Melalui Edukasi Audiovisual. *Community Empowerment*. 2021 Mar 24;6(4):563–7.
29. Hidayah N, Marwan M. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Generasi Milenial Sadar Gizi Yang Bebas Stunting Melalui Kegiatan 1000 HPK. *Journal of Community Engagement in Health*. 2020 Mar 1;3(1):86–93.
30. Sari DWP, Yustini MD, Wuriningsih AY, Kholidah K, Khasanah NN, Abdurrouf M. Pendampingan pada Keluarga dengan Anak Berisiko Stunting di Kelurahan Muktiharjo Kidul, Semarang. *International Journal of Community Service Learning*. 2021;5(4):282–9.
31. Hamzah StR, B H. Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*. 2020 Nov 3;1(4):229–35.
32. Sari AC, Hartina R, Awalia R, Irianti H, Ainun N. Komunikasi dan media sosial. *Jurnal The Messenger*. 2018;3(2):69.
33. Dewi B, Dewi Z, Hariati NW. Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Riset Pangan Dan Gizi*. 2023;5(1):14–25.
34. Aisy HR, Riska N, Febriana R. Pengembangan Media Video sebagai Edukasi Stunting. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*. 2022;5(1):134–40.
35. Yuseran Y, Suryanto D, Basid A, Negara CK. The Effect of Community Nutrition Education Innovation Based on Social Media Marketing on Knowledge, Attitude, And Behavior To Prevent Stunting. *Jurnal eduhealth*. 2022;13(02):531–44.